

## **Pengaruh *Job Relevant Information*, Satuan Pengawas Intern, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kapasitas Individu terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung**

Retno Oktarini<sup>1</sup>, I Ketut Sunarwijaya<sup>2\*</sup>, Made Santana Putra Adiyadnya<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
\*Email: iksunarwijaya@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

*The government as the organizer of public services has a great responsibility to realize the welfare of the community. The purpose of this study was to determine the effect of job relevant information, internal supervisory units, environmental uncertainty, individual capacity on budgetary slack in the Regional Office of the Badung Regency Government. The population in this study were all employees of the Regional Office in the Badung Regency Government totaling 720 employees and the sample of respondents in this study was adjusted to 110 employees of the Regional Office in the Badung Regency Government. The analysis method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that Job relevant information, Internal supervisory units, Environmental uncertainty, Individual capacity have a negative and significant effect on budgetary slack in the Regional Office of the Badung Regency Government.*

*Keywords: Job Relevant Information, Internal Audit Unit, Environmental Uncertainty, Individual Capacity, Budgetary Slack.*

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Anthony dan Govindarajan, 2019). Penyelenggaraan Pemerintah baik lingkup pusat maupun daerah tentu membutuhkan anggaran dana yang tidak sedikit. Anggaran merupakan instrumen akuntabilitas penting dalam sistem pengelolaan keuangan publik. Kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan anggaran dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran dengan tujuan mewujudkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel. Penyusunan anggaran dilaksanakan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan. Salah satu hal yang dihindari dalam penyusunan anggaran adalah *budgetary slack*. Menurut Young (2019) *budgetary slack* didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi ketika agen diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya. Pendapat lain dikemukakan oleh Anthony dan Govindarajan (2019) *budgetary slack* adalah perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai estimasi terbaik dari organisasi. Penyebab terjadinya *budgetary slack* pada sektor publik baik pemerintah pusat maupun daerah baru bisa dinilai ketika anggaran telah direalisasikan. Slack terjadi apabila realisasi pendapatannya cenderung melebihi target yang ditetapkan dari anggaran dan realisasi belanja cenderung di bawah target yang telah ditetapkan dari anggaran. Kabupaten Badung adalah salah satu kabupaten yang ada di Bali. Untuk mendukung pemerintahan berjalan dengan baik, dirumuskan anggaran pendapatan dan belanja tahun 2019 hingga tahun 2022. Namun dalam kenyataannya, masih terjadi *budgetary slack* yaitu adanya perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai estimasi terbaik dari organisasi. Adapun anggaran pendapatan dan belanja tahun 2019 hingga tahun 2022 Kabupaten Badung adalah sebagai berikut.

Tabel 1.

**Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten  
Badung Tahun Anggaran 2019-2022**

Tahun	Anggaran Pendapatan Daerah (Rp.000.000)	Realisasi Pendapatan Daerah (Rp.000.000)	%	Anggaran Belanja Daerah (Rp.)	Realisasi Belanja Daerah (Rp.)	%
2019	4.800.000	5.800.000	120,83	7.900.000	5.700.000	72,15
2020	3.300.000	3.900.000	118,18	6.300.000	3.900.000	61,90
2021	2.600.000	2.700.000	103,85	3.800.000	2.800.000	73,68
2022	3.200.000	3.600.000	112,50	3.200.000	2.700.000	84,38
2023	6.400.000	7.200.000	112,50	8.500.000	7.300.000	85,88

Sumber : <https://badungkab.go.id/instansi/bpkad>

Dari tabel diatas dapat diketahui terjadi terjadi fluktuasi baik pendapatan maupun belanja Daerah Kabupaten Badung selama Tahun 2019 hingga Tahun 2023 dimana anggaran yang dibuat selama lima tahun tersebut tidak sesuai dengan realisasi pendapatan ataupun belanja daerah. Kondisi ini menunjukkan kemungkinan terjadinya *budgetary slack* yang perlu mendapat perhatian sehingga realisasi anggaran dapat dilakukan dengan lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi *budgetary slack* adalah job relevan information (Sianturi, 2021). Job relevan information umumnya akan lebih diketahui oleh para bawahan. Penyampaian JRI yang lengkap dan akurat akan membantu dan mempermudah dalam penyusunan anggaran, sehingga dapat mengurangi tingkat terjadinya kesenjangan anggaran. Akibat dari ketidaktahuan atasan terhadap informasi-informasi yang sesungguhnya dalam memilih tindakan dan pengambilan keputusan yang didasarkan atas informasi bawahan yang bias dapat mengurangi keakuratan penyusunan anggaran, yang berarti potensi terjadinya kesenjangan anggaran akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latrini (2023) menyatakan job relevan information berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin baik job relevan information maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Mariastuti (2019) dan Sianturi (2021) yang menyatakan job relevan information berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Berlawanan dengan penelitian Zulaika (2022) yang menyatakan job relevan information tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Faktor lain yang mempengaruhi *budgetary slack* adalah satuan pengawas internal. Menurut Arens & Loebbecke (2019:7) pengawasan adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Satuan pengawas internal yang memiliki profesionalisme terhadap penganggaran akan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mendeteksi kemungkinan kesalahan maupun indikasi terjadinya penyimpangan dalam penganggaran. Adanya satuan pengawas internal dapat menekan adanya *budgetary slack* karena dengan adanya pengawasan internal maka pemantauan dalam penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Magung dan Wirajaya (2019) menyatakan satuan pengawas internal berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin baik satuan pengawas internal maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Agustina (2019) dan Simamora (2020) yang menyatakan satuan pengawas internal berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Berlawanan dengan penelitian Hardianus dan Wirajaya (2019) yang menyatakan satuan pengawas internal tidak

berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Selain itu, *budgetary slack* juga dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana organisasi atau pimpinan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi menyebabkan risiko kegagalan yang tinggi (Subhki dan Jauhar (2019:187). Menurut Wiprastini (2019) kemampuan memprediksi keadaan dimasa datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan rendah dapat juga terjadi pada individu yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Individu yang berada pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah dapat dengan mudah mempelajari keadaan sehingga dirinya mampu berkontribusi dalam penyusunan rencana organisasi. Sebaliknya, pada keadaan lingkungan dengan ketidakpastian yang tinggi individu terkesan sulit memprediksi masa depan sehingga hal ini tentu berpotensi menghasilkan data dan informasi yang tidak akurat. Jika ketidakpastian lingkungan semakin besar maka potensi adanya *budgetary slack* akan semakin besar karena akan ada kesulitan untuk menganalisa lingkungan yang harus dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Luhur dan Supadmi (2019) menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka *budgetary slack* akan semakin meningkat. Hal ini didukung penelitian Melani (2020) dan Prasetya dkk (2023) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Berlawanan dengan penelitian Hardianus dan Noviyanti (2019) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Faktor lain yang mempengaruhi *budgetary slack* adalah kapasitas individu. Seorang individu dianggap memiliki kapasitas yang baik ketika mampu menguasai bidang pekerjaannya dengan mudah serta memiliki latar belakang pengetahuan yang mumpuni baik yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan maupun pengalaman. Individu dengan kapasitas yang tinggi tentunya mampu menyusun anggaran secara tepat. Kapasitas individu sering dikaitkan dengan kemampuan dan keterampilan kinerja individu. Seseorang dianggap sebagai individu yang berkualitas ketika memiliki pengetahuan dan kapasitas yang cukup terhadap pekerjaannya. Kaitannya dengan proses penyusunan anggaran, dibutuhkan seseorang dengan pengetahuan yang cukup sehingga pengalokasian sumberdaya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Jika individu tidak mempunyai kapasitas yang baik dalam melakukan penyusunan anggaran maka kemungkinan terjadinya *budgetary slack* akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Guntur (2019) menyatakan asitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin baik asitas individu maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Furkhon (2022) dan Zulaika (2022) yang menyatakan asitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Berlawanan dengan penelitian Masruroh (2019) yang menyatakan asitas individu tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Berdasarkan adanya fenomena dan adanya ketidakkonsistenan dari penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Job Relevan Information, Satuan Pengawas Intern, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary slack* Pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*) (Jogiyanto, 2019). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalisasikan fungsi utilitasnya (Astria,

2019). Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (Kasmir, 2019). Agent dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko (Jogiyanto, 2019). Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*) (Kasmir, 2019). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi shareholders (Putra, 2019).

### **Pengaruh *Job Relevan Information* terhadap *Budgetary slack***

Job relevan information umumnya akan lebih diketahui oleh para bawahan. Penyampaian JRI yang lengkap dan akurat akan membantu dan mempermudah dalam penyusunan anggaran, sehingga dapat mengurangi tingkat terjadinya kesenjangan anggaran. Akibat dari ketidaktahuan atasan terhadap informasi-informasi yang sesungguhnya dalam memilih tindakan dan pengambilan keputusan yang didasarkan atas informasi bawahan yang bias dapat mengurangi keakuratan penyusunan anggaran, yang berarti potensi terjadinya kesenjangan anggaran akan semakin tinggi. Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Untuk menyelaraskan kepentingan dari dua pihak ini diperlukan adanya job relevan information sehingga akan mampu mengurangi kesenjangan anggaran yang mungkin terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latrini (2023) menyatakan job relevan information berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin baik job relevan information maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Mariastuti (2019) dan Sianturi (2021) yang menyatakan job relevan information berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Job relevan information* berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*.

### **Pengaruh Satuan Pengawas Intern terhadap *Budgetary slack***

Menurut Arens & Loebbecke (2019:7) pengawasan adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk mendukung penguatan sistem pengendalian. Satuan pengawas internal yang memiliki profesionalisme terhadap penganggaran akan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mendeteksi kemungkinan kesalahan maupun indikasi terjadinya penyimpangan dalam penganggaran. Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent) (Jogiyanto, 2019). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Teori ini menjelaskan dengan adanya satuan pengawas internal maka kesenjangan anggaran dapat dikurangi. Penelitian yang dilakukan oleh Magung dan Wirajaya (2019) menyatakan satuan pengawas internal berpengaruh negatif terhadap

*budgetary slack*. Artinya semakin baik satuan pengawas internal maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Agustina (2019) dan Simamora (2020) yang menyatakan satuan pengawas internal berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Satuan pengawas internal berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*.

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap *Budgetary slack***

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi menyebabkan risiko kegagalan yang tinggi (Subhki dan Jauhar (2019:187). Menurut Wiprastini (2019) kemampuan memprediksi keadaan di masa datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan rendah dapat juga terjadi pada individu yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*) (Jogiyanto, 2019). Individu yang berada pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah dapat dengan mudah mempelajari keadaan sehingga dirinya mampu berkontribusi dalam penyusunan rencana organisasi. Sebaliknya, pada keadaan lingkungan dengan ketidakpastian yang tinggi individu terkesan sulit memprediksi masa depan sehingga hal ini tentu berpotensi menghasilkan data dan informasi yang tidak akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Luhur dan Supadmi (2019) menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka *budgetary slack* akan semakin meningkat. Hal ini didukung penelitian Melani (2020) dan Prasetya dkk (2023) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*

### **Pengaruh Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary slack***

Menurut Basyir (2019) kapasitas individu terbentuk dari proses pendidikan secara umum, pengetahuan, pelatihan dan pengalaman seseorang. Kaitannya dengan proses penyusunan anggaran, dibutuhkan seseorang dengan pengetahuan yang cukup sehingga pengalokasian sumberdaya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Syakhroza (2019) ketika ditemukan suatu penyimpangan dalam implementasi anggaran hal itu sebagai akibat dari adanya karyawan yang tidak memiliki cukup pengetahuan dan pelatihan pada bidangnya. Individu dengan kapasitas yang tinggi tentunya mampu menyusun anggaran secara tepat. Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*) (Jogiyanto, 2019). Kapasitas individu sering dikaitkan dengan kemampuan dan keterampilan kinerja individu. Seseorang dianggap sebagai individu yang berkualitas ketika memiliki pengetahuan dan kapasitas yang cukup terhadap pekerjaannya. Kapasitas yang baik akan mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kesenjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Guntur (2019) menyatakan kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin baik sitas individu maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Furkhon (2022) dan Zulaika (2022) yang menyatakan sitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: Kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Wilayah Pemerintahan Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pejabat structural yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Daerah di Pemerintah Kabupaten Badung yang berjumlah 720 pegawai dan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 110 pegawai Dinas Daerah di Pemerintah Kabupaten Badung. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu:

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi cara untuk mengukur variabel (Riyantika, 2015). Definisi operasional variabel adalah pengertian (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup penelitian/objek yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

### 1. *Job Relevan Information* ( $X_1$ )

*Job relevan information* atau JRI merupakan informasi utama yang digunakan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan baik bersumber dari lingkungan eksternal maupun internal. Indikator kuisioner dalam penelitian ini (Nurrasyid, 2019) adalah sebagai berikut :

- a. Kejelasan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya
- b. Kecukupan informasi untuk membuat keputusan
- c. Informasi untuk mendukung keputusan
- d. Informasi terkait kemajuan dan perkembangan organisasi
- e. Ketersediaan informasi dengan segera
- f. Ketersediaan informasi kejadian yang relevan

### 2. Satuan Pengawas Intern ( $X_2$ )

Satuan pengawas intern dalam menjalankan fungsi pengawasan sangat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya senjangan anggaran. Keterlibatan satuan pengawas intern untuk melakukan pembinaan dan pendampingan perlu dilakukan sebagai upaya mengurangi terjadinya senjangan anggaran. Indikator kuisioner dalam penelitian ini mengadopsi pada penelitian Putra (2019) yaitu :

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Kemampuan Pengawas
- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan

### 3. Ketidakpastian Lingkungan ( $X_3$ )

Ketidakpastian lingkungan dianggap sebagai ketidakmampuan dalam memprediksi masa yang akan datang atau terhadap kemungkinan terjadinya perubahan lingkungan. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi maka, kemudian *budgetary slack* yang terjadi akan semakin tinggi. Indikator untuk mengukur variabel ketidakpastian lingkungan (Adelia, 2019:17) adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakpastian Keadaan (*State Uncertainty*)
- b. Ketidakpastian Pengaruh (*Effect Uncertainty*)
- c. Ketidakpastian Respon (*Response Uncertainty*)

### 4. Kapasitas Individu ( $X_4$ )

Kapasitas individu merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai bidang pekerjaannya. Individu yang berkapasitas diasumsikan dapat mengalokasikan setiap data dan informasi secara tepat. Akan tetapi, terhadap fenomena timbulnya *budgetary slack* , semakin tinggi kapasitas seseorang maka, kemungkinan timbulnya senjangan anggaran juga meningkat. Hal ini disebabkan individu dengan kapasitas tinggi dapat lebih kreatif dan

bebas dalam beraktivitas memalu senjangan anggaran guna memenuhi kepentingan pribadi. Indikator kuisisioner dalam penelitian ini diperoleh dari hasil yang dikembangkan oleh Ardinatri (2019) sebagai berikut :

- a. Pendidikan.
  - b. Pelatihan.
  - c. Pengalaman.
5. *Budgetary slack* (Y)

Senjangan anggaran atau *budgetary slack* merupakan perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Gambaran *budgetary slack* dapat terjadi apabila realisasi pendapatannya cenderung melebihi target yang ditetapkan dari anggaran dan realisasi belanja cenderung di bawah target yang telah ditetapkan dari anggaran. Indikator yang digunakan mengukur *budgetary slack* menurut Ardinatri (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan standar anggaran dalam mendorong produktivitas.
- b. Target umum yang ditetapkan dalam anggaran.
- c. Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *job relevan information*, satuan pengawas intern, ketidakpastian lingkungan dan kapasitas individu terhadap *budgetary slack*. Model persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2019)

$$Bs = \alpha + \beta_1 Jri + \beta_2 Spi + \beta_3 Kl + \beta_4 Ki + e \dots \dots \dots (1)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.

Statistik Deskriptif						
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
JRI	105	16	30	27.17	2.799	
SPI	105	15	25	21.32	2.581	
KL	105	4	15	9.96	2.394	
KI	105	8	15	12.84	1.840	
BS	105	3	7	4.51	1.367	
Valid N (listwise)	105					

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut :

- a. *Job Relevan Information* Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah data yang di olah sebanyak 105 data sampel, nilai minimum sebesar 16,00, nilai maksimum sebesar 30,00, nilai mean sebesar 27,17 dan nilai standar deviation sebesar 2,799.

- b. Satuan Pengawas Intern Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah data yang di olah sebanyak 105 data sampel, nilai minimum sebesar 15,00, nilai maksimun sebesar 25,00, nilai mean sebesar 21,32 dan nilai standar deviation sebesar 2,581.
- c. Ketidakpastian Lingkungan Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah data yang di olah sebanyak 105 data sampel, nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimun sebesar 15,00, nilai mean sebesar 9,96 dan nilai standar deviation sebesar 2,394.
- d. Kapasitas Individu Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah data yang di olah sebanyak 105 data sampel, nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimun sebesar 15,00, nilai mean sebesar 12,84, dan nilai standard deviation sebesar 1,840.
- e. *Budgetary slack* Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah data yang di olah sebanyak 105 data sampel, nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimun sebesar 7,00, nilai mean sebesar 4,51 dan nilai standar deviation sebesar 1,367.

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Apabila koreksi skor faktor lebih dari 0,3 maka faktor tersebut dapat disimpulkan valid (Sugiyono, 2019:178). Hasil uji validitas disajikan pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
<i>Job Relevan Information (JRI)</i>	JRI <sub>1</sub>	0,775	<i>Valid</i>
	JRI <sub>2</sub>	0,899	<i>Valid</i>
	JRI <sub>3</sub>	0,820	<i>Valid</i>
	JRI <sub>4</sub>	0,757	<i>Valid</i>
	JRI <sub>5</sub>	0,752	<i>Valid</i>
	JRI <sub>6</sub>	0,786	<i>Valid</i>
Satuan Pengawas Intern (SPI)	SPI <sub>1</sub>	0,835	<i>Valid</i>
	SPI <sub>2</sub>	0,845	<i>Valid</i>
	SPI <sub>3</sub>	0,844	<i>Valid</i>
	SPI <sub>4</sub>	0,655	<i>Valid</i>
	SPI <sub>5</sub>	0,835	<i>Valid</i>
Ketidakpastian Lingkungan (KL)	KL <sub>1</sub>	0,861	<i>Valid</i>
	KL <sub>2</sub>	0,945	<i>Valid</i>
	KL <sub>3</sub>	0,925	<i>Valid</i>
Kapasitas Individu (KI)	KI <sub>1</sub>	0,914	<i>Valid</i>
	KI <sub>2</sub>	0,923	<i>Valid</i>
	KI <sub>3</sub>	0,881	<i>Valid</i>
<i>Budgetary Slack (BS)</i>	BS <sub>1</sub>	0,907	<i>Valid</i>
	BS <sub>2</sub>	0,866	<i>Valid</i>
	BS <sub>3</sub>	0,862	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh nilai koefisien dari masing-masing instrumen penelitian lebih besar 68 dari 0,3 yang berarti instrumen penelitian dari variabel job relevan information, satuan pengawas intern, ketidakpastian lingkungan, kapasitas individu dan *budgetary slack* adalah valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang



terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2019:47). Ghozali (2019:48) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.**

Hasil Uji Reliabilitas		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Job Relevant Information (JRI)	0,893	Reliabel
Satuan Pengawas Intern (SPI)	0,843	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan (KL)	0,895	Reliabel
Kapasitas Individu (KI)	0,891	Reliabel
Budgetary Slack (BS)	0,891	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Diketahui bahwa nilai cronbach's alpha masing-masing variabel job relevan information, satuan pengawas intern, ketidakpastian lingkungan, kapasitas individu dan budgetary slack > 0,70, maka masing-masing variabel sudah reliabel.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh job relevan information, satuan pengawas intern, ketidakpastian lingkungan dan kapasitas individu terhadap budgetary slack. Hasil penelitian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut ini :

**Tabel 5.**

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda					
Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,851	1,062		13,043	,000
JRI	-,110	,043	-,225	-2,549	,012
SPI	-,176	,044	-,333	-3,965	,000
KL	,039	,040	,068	,981	,329
KI	-,232	,065	-,313	-3,559	,001

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  $BS = 13,851 - 0,110 JRI - 0,176 SPI + 0,039 KL - 0,232 KI$  Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstan sebesar 13,851 artinya, apabila nilai variabel job relevan information, satuan pengawas intern, ketidakpastian lingkungan dan kapasitas individu sama dengan nol, maka nilai variabel budgetary slack adalah sebesar 13,851.
2. Koefisien regresi job relevan information sebesar -0,110 artinya setiap peningkatan satu satuan job relevan information akan menyebabkan menurunnya budgetary slack sebesar 0,110 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

3. Koefisien regresi satuan pengawas intern sebesar -0,176 artinya setiap peningkatan satu satuan satuan pengawas intern akan menyebabkan menurunnya *budgetary slack* sebesar 0,176 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Koefisien regresi ketidakpastian lingkungan sebesar 0,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,329 lebih dari 0,05 artinya ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.
5. Koefisien regresi kapasitas individu sebesar 0,232 artinya setiap peningkatan satu satuan kapasitas individu akan menyebabkan menurunnya *budgetary slack* sebesar 0,244 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

### Hasil Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya. Data populasi dikatakan terdistribusi normal jika koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

**Tabel 6.**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93346412
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.057
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Tabel di atas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance lebih dari 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2019:89). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	13.851	1.062			13.043	.000		
JRI	-.110	.043	-.225		-2.549	.012	.598	1.673
SPI	-.176	.044	-.333		-3.965	.000	.663	1.508
KL	.039	.040	.068		.981	.329	.969	1.033
KI	-.232	.065	-.313		-3.559	.001	.604	1.656

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil perhitungan pada Tabel diatas menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai varians infation factor(VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya varians yang homogen dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  terhadap absolute residual (ABS\_RES) secara parsial, maka model dalam regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 8.**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.133	.632		1.792	.076
JRI	.032	.026	.160	1.256	.212
SPI	-.033	.026	-.151	-1.248	.215
KL	-.012	.024	-.050	-.502	.617
KI	-.035	.039	-.114	-.897	.372

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji Glejser diperoleh nilai signifikansi, semua variabel bebas bernilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Uji F**

Menurut Sugiyono (2019) syarat uji F simultan dengan cara. Nilai F-hitung berada pada daerah penolakan Ho atau nilai sig. < 0,05 maka pengaruh adalah signifikasi, sedangkan jika nilai F-hitung berada pada daerah penerimaan Ho atau nilai signifikansi > 0,05 maka pengaruh adalah tidak signifikan.

**Tabel 9.**

**Hasil Uji F (F-test)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.608	4	25.902	28.583	.000 <sup>b</sup>
	Residual	90.621	100	.906		
	Total	194.229	104			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 28,583 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel

job relevan information, satuan pengawas intern, ketidakpastian lingkungan dan kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

### Hasil Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2019:86) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil penelitian Adjusted R<sup>2</sup> pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 10.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.515	.952

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0,515 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu job relevan information, satuan pengawas intern, ketidakpastian lingkungan dan kapasitas individu mampu menjelaskan 51,5 persen variabel *budgetary slack* dan sisanya 48,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh job relevan information, satuan pengawas intern, ketidakpastian lingkungan dan kapasitas individu terhadap *budgetary slack*. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak, dan jika signifikansi ≤ 0,05 maka Ho diterima. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel di bawah.

Tabel 11.

**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.851	1.062		13.043	.000
	JRI	-.110	.043	-.225	-2.549	.012
	SPI	-.176	.044	-.333	-3.965	.000
	KL	.039	.040	.068	.981	.329
	KI	-.232	.065	-.313	-3.559	.001

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel job relevan information memiliki koefisien regresi sebesar - 0,110 dan nilai t-hitung sebesar -2,549 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 yang berarti job relevan information berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, ini berarti H<sub>1</sub> diterima
2. Variabel satuan pengawas intern memiliki koefisien regresi sebesar - 0,176 dan nilai t-hitung sebesar- 3,965 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang

berarti satuan pengawas intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, ini berarti H<sub>2</sub> diterima

3. Variabel ketidakpastian lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 dan nilai t-hitung sebesar 0,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05 yang berarti ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*, ini berarti H<sub>3</sub> ditolak
4. Variabel kapasitas individu memiliki koefisien regresi sebesar -0,232 dan nilai t-hitung sebesar -,559 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti kapasitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, ini berarti H<sub>4</sub> diterima

### **Pengaruh Job Relevant Information terhadap Budgetary slack**

Hasil analisis menunjukkan variabel job relevant information memiliki koefisien regresi sebesar -0,110 dan nilai t-hitung sebesar -2,549 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 yang berarti job relevant information berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, ini berarti H<sub>1</sub> diterima. Artinya semakin baik job relevant information maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Job relevant information umumnya akan lebih diketahui oleh para bawahan. Penyampaian JRI yang lengkap dan akurat akan membantu dan mempermudah dalam penyusunan anggaran, sehingga dapat mengurangi tingkat terjadinya kesenjangan anggaran. Akibat dari ketidaktahuan atasan terhadap informasi-informasi yang sesungguhnya dalam memilih tindakan dan pengambilan keputusan yang didasarkan atas informasi bawahan yang bias dapat mengurangi keakuratan penyusunan anggaran, yang berarti potensi terjadinya kesenjangan anggaran akan semakin tinggi. Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Untuk menyelaraskan kepentingan dari dua pihak ini diperlukan adanya job relevant information sehingga akan mampu mengurangi kesenjangan anggaran yang mungkin terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latrini (2023) menyatakan job relevant information berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin baik job relevant information maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Mariastuti (2019) dan Sianturi (2021) yang menyatakan job relevant information berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*.

### **Pengaruh Satuan Pengawas Intern Terhadap Budgetary slack**

Hasil analisis menunjukkan variabel satuan pengawas intern memiliki koefisien regresi sebesar -0,176 dan nilai t-hitung sebesar -3,965 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti satuan pengawas intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, ini berarti H<sub>2</sub> diterima. Artinya semakin baik satuan pengawas intern maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Menurut Arens & Loebbecke (2019:7) pengawasan adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk mendukung penguatan sistem pengendalian. Satuan pengawas internal yang memiliki profesionalisme terhadap penganggaran akan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mendeteksi kemungkinan kesalahan maupun indikasi terjadinya penyimpangan dalam penganggaran. Teori keagenan (agency theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent) (Jogiyanto, 2019). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena

masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Teori ini menjelaskan dengan adanya satuan pengawas internal maka kesenjangan anggaran dapat dikurangi. Penelitian yang dilakukan oleh Magung dan Wirajaya (2019) menyatakan satuan pengawas internal berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin baik satuan pengawas internal maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Agustina (2019) dan Simamora (2020) yang menyatakan satuan pengawas internal berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*.

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap *Budgetary slack***

Hasil analisis menunjukkan variabel ketidakpastian lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 dan nilai t-hitung sebesar 0,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05 yang berarti ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*, ini berarti  $H_3$  ditolak. Artinya perubahan ketidakpastian lingkungan tidak akan menyebabkan perubahan *budgetary slack*. Ketidakpastian lingkungan adalah suatu keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi menyebabkan risiko kegagalan yang tinggi. Ketidakpastian lingkungan tidak akan menyebabkan perubahan *budgetary slack* karena pegawai mampu memahami dengan baik ketidakpastian itu sendiri sehingga selalu bisa membuat anggaran yang sesuai. Hal ini berlawanan dengan penelitian Luhur dan Supadmi (2019) menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka *budgetary slack* akan semakin meningkat. Hal ini didukung penelitian Melani (2020) dan Prasetya dkk (2023) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*.

### **Pengaruh Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary slack***

Hasil analisis menunjukkan variabel kapasitas individu memiliki koefisien regresi sebesar -0,232 dan nilai t-hitung sebesar -,559 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti kapasitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, ini berarti  $H_4$  diterima. Artinya semakin baik kapasitas individu maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Menurut Basyir (2019) kapasitas individu terbentuk dari proses pendidikan secara umum, pengetahuan, pelatihan dan pengalaman seseorang. Kaitannya dengan proses penyusunan anggaran, dibutuhkan seseorang dengan pengetahuan yang cukup sehingga pengalokasian sumberdaya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Syakhroza (2019) ketika ditemukan suatu penyimpangan dalam implementasi anggaran hal itu sebagai akibat dari adanya karyawan yang tidak memiliki cukup pengetahuan dan pelatihan pada bidangnya. Individu dengan kapasitas yang tinggi tentunya mampu menyusun anggaran secara tepat. Teori keagenan (agency theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent) (Jogiyanto, 2019). Kapasitas individu sering dikaitkan dengan kemampuan dan keterampilan kinerja individu. Seseorang dianggap sebagai individu yang berkualitas ketika memiliki pengetahuan dan kapasitas yang cukup terhadap pekerjaannya. Kapasitas yang baik akan mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kesenjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Guntur (2019) menyatakan kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Artinya semakin baik kapasitas individu maka *budgetary slack* akan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Furkhon (2022) dan Zulaika (2022) yang menyatakan kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Job relevan information berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung. Artinya semakin baik job relevan information maka *budgetary slack* pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung akan semakin menurun.
2. Satuan pengawas intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung. Artinya semakin baik satuan pengawas intern maka *budgetary slack* pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung akan semakin menurun
3. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung. Artinya perubahan ketidakpastian lingkungan tidak akan menyebabkan perubahan *budgetary slack* pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung.
4. Kapasitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung. Artinya semakin baik kapasitas individu maka *budgetary slack* pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung akan semakin menurun.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan dan dilengkapi oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada 110 responden dan responden yang kembali sebanyak 105 atau sebesar 95,46 persen. Terdapat 5 kuisioner yang tidak kembali atau sebesar 0,54 persen disebabkan karena sampel yang merupakan pegawai pada Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Badung sedang melaksanakan tugas dinas diluar kantor.
2. Dalam penelitian ini variabel job relevan information, satuan pengawas intern, ketidakpastian lingkungan dan kapasitas individu mampu menjelaskan 51,5 persen variabel *budgetary slack* dan sisanya 48,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Variable lain yang termasuk di dalam 48,5 persen seperti, partisipasi anggaran, tekanan anggaran, locus of control, asimetri informasi, serta komitmen organisasi. 3) Pengurusan izin penelitian memerlukan waktu yang cukup lama disesuaikan dengan standar operasional pada Dinas Perizinan Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Badung.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar meneliti variabel lain di luar penelitian ini yang bisa mempengaruhi *budgetary slack* seperti pelatihan, budaya organisasi dan komitmen organisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada lokasi penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir. 2022. *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta
- Agustina, Rachma, and Sri Trisnaningsih. 2019. Hubungan Anggaran Partisipasi dan *Budgetary slack* dengan Internal Control sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris di Pts Kabupaten Jombang). *Behavioral Accounting Journal* 2.1 : 71-86.
- Akhmad, Subhki dan Moh. Jauhar. 2019. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prestasi Pusaka
- Anthony, Robert N., dan V. Govindarajan. 2019. *Management Control System*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bastian, Indra. 2019. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Putu Nadya Pradnyani, and Made Yenni Latrini. 2023. Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Job Relevant Information Dan Asimetri Informasi Pada *Budgetary slack* Dimoderasi Karakter Personal. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12.04.
- Eisenhardt, Kathleem. 2019. *Agency theory: An Assesment and Review*. Academy of Mangement Review, 14. Hal 41-53.
- Furkhon, Arif Al. and Indrawati Yuhertiana. 2022. Pengaruh Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary slack* Dengan Moderasi Technological Skills. *Jurnal E-Bis* 6.2 : 396-406.
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guntur, Ida Bagus PSWP, and Ida Bagus Dharmadiaksa. 2019. Pengaruh Kapasitas Individu dan Asimetri Informasi pada Senjangan Anggaran dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Universitas Udayana. Bali*.
- Hansen dan Mowen. 2019. *Akuntansi Manajerial, Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardianus dan Wirajaya. 2019. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan kemampuan Pengawas Internal sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*.
- Haruman, Tendi. 2019. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Jogiyanto H.M, 2019. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta.
- Luhur, I. B. S. C., and Ni Luh Supadmi. 2019. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkunganpada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi* 26.2: 966-996.
- Magung dan Wirajaya. 2019. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Kemampuan Pengawas Internal sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akutansi*
- Mariastuti, Samurti Dwi. 2019. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap *Budgetary slack* Dengan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Sleman Tahun 2019). *Disertasi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2019. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Masruroh, Nur Aeni. 2019. Pengaruh penekanan anggaran, kapasitas individu, group cohesiveness, partisipasi anggaran, asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. *Disertasi*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- McFadden, dkk. 2019. *Konsep dan Tuntutan Praktis Basis Data*. Andi. Yogyakarta.
- Melani, Gettria. 2020. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris Rumah Sakit umum Daerah Bangkinang). *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nafarin, M. 2019. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.



- Noviyanti, Raden Vivi. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran. *Prosiding Akuntansi* : 138-144.
- Prasetya, Rizal, Herabudin Herabudin, and Fitri Fitri. 2023. Pengaruh ketidakpastian lingkungan eksternal organisasi terhadap senjangan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung. *Jurnalku 3.2* : 137-150.
- Rudianto. 2019. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga
- Sianturi, Theresia. 2021. Pengaruh partisipasi anggaran, tekanan ketaatan, job relevant information terhadap kesenjangan anggaran pada organisasi perangkat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Disertasi*. Universitas Bangka Belitung.
- Simamora, Rosanna Uly Artha. 2020. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Pada OPD Pemerintah Daerah Kota Sibolga. *Disertasi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suartana, I Wayan. 2019. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI
- Utama, Made Suyana. 2019. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Penerbit CV Sastra Utama. Denpasar.
- Zulaika, Nurfitri. 2022. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Job Relevant Information (Jri) Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang). *Jurnal Inovasi Penelitian 3.1* : 4615-4624.